

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2018), data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dan disediakan oleh entitas lain untuk keperluan penelitian. Dalam hal ini, data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan di sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2023. Data tersebut diperoleh melalui portal resmi BEI di www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan ringkasan informasi perusahaan yang tercatat di sumber website www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh mencakup laporan tahunan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada kelompok data yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi objek untuk inferensi atau sumber pengambilan sampel. Berdasarkan Suliyanto (2018), populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti berdasarkan karakteristiknya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023. Daftar perusahaan sektor kesehatan tersebut dapat ditemukan di website resmi BEI www.idx.co.id.

3.3.2 Sampel

Menurut Sulyanto (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang akan diuji untuk mengetahui karakteristiknya. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria-kriteria perusahaan sektor *healthcare* yang dijadikan sampel :

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023
2. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut selama periode 2021 – 2023
3. Perusahaan sektor *healthcare* yang menyediakan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variable-variable yang diperlukan selama periode 2021 - 2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sulyanto (2018), variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Integrated Reporting*. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi elemen-elemen Good Corporate Governance, yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kualitas Audit.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 *Integrated Reporting*

Integrated Reporting adalah komunikasi yang ringkas tentang bagaimana strategi organisasi, *governance*, kinerja dan prospek, dalam konteks lingkungan eksternal yang dapat menghasilkan nilai jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Pada penelitian ini *Integrated Reporting* diukur dengan variabel *dummy* yakni

memberikan nilai 1 bagi yang mengungkapkan sesuai indikator yang ada dan 0 bagi yang tidak. Indikator yang terkandung dalam *International Integrated Reporting Framework (IIRC)* yang terdiri dari perspektif Organisasi dan Lingkungan Eksternal, Model Bisnis, Risiko dan Peluang, Strategi serta Alokasi Sumber Daya, Tata Kelola, Kinerja, Prospek, dan Dasar Penyajian. Menurut penelitian Pramaisella & Lestari (2023) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Integrated Reporting* adalah sebagai berikut:

$$IR = \frac{\text{Jumlah total item yang di ungkapkan di tiap elemen}}{31}$$

3.4.2.2 *Good Corporate Governance*

a. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti perseroan terbatas, bank, perusahaan asuransi, koperasi, yayasan, dana pensiun, reksadana, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang beredar. Menurut Wijaya & Agustina (2021) Rumus Kepemilikan saham di ukur sebagai berikut :

$$KIL = \frac{\text{Jumah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Keseluruhan Saham Yang Beredar}}$$

b. **Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah komisaris yang berasal dari pihak eksternal perusahaan (tanpa afiliasi) dan tidak memiliki hubungan bisnis maupun kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan direksi, atau komisaris perusahaan. Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan menghitung proporsi komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total anggota dewan komisaris perusahaan.

Menurut penelitian Wahyudin (2020) Rumus Komisaris Independen sebagai berikut :

$$KIP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Dewan Direksi

KNKG (2006) menyebutkan bahwa direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini, dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan yang diteliti. Menurut penelitian Febrina (2023), rumus untuk mengukur Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

$$DD = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi yang ada di dalam perusahaan}$$

d. Komite Audit

Komite audit adalah komite penunjang dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris melaksanakan tugasnya. Pada penelitian ini komite audit di ukur dengan melihat jumlah rapat komite audit selama periode setahun. Menurut penelitian Haniffah (2022) Rumus Komite Audit sebagai berikut :

$$KA = \text{Jumlah Rapat Komite Audit}$$

e. Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah proses yang ditetapkan oleh auditor untuk memastikan relevansi dan keandalan laporan keuangan kepada anggota organisasi dan publik. Variabel kualitas audit dapat diukur melalui keberadaan KAP *The Big Four* yang mengaudit suatu perusahaan, yang bertujuan untuk mengurangi potensi

kecurangan. Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* maka perusahaan tersebut akan diberi kode angka 1 (satu) dan *Non Big Four* akan diberi kode angka 0 (Wijaya, 2022). Daftar KAP yang termasuk the *Big Four* di Indonesia (OJK, 2024) yaitu:

- a. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan yang berafiliasi dengan *PricewaterhouseCoopers International Limited (PWC)*.
- b. KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young Global Limited (EY).
- c. KAP Imelda dan Rekan berafiliasi dengan Delloite Touche Tohmatsu Limited.
- d. KAP Siddharta Widjaja dan Rekan berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler *International Cooperative (KPMG)*.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program komputer *Statistical Product Service Solutions (SPSS) Versi 26*. Model regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data, yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasannya:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018). *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian asumsi yang mendasari validitas analisis regresi. Jika regresi linear memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut, maka

hasil regresi yang diperoleh dapat dianggap baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Menurut Ghazali (2018), uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal. Variabel yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa sampel yang diambil sudah representatif, sehingga kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) yang tercantum pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data dianggap berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) yang tercantum pada kolom *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Beberapa kriteria digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi, yaitu:

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil dari 10 (VIF hitung < 10) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar dari 10 (VIF hitung > 10) dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada tabel model *summary* di kolom Durbin-Watson (DW-test). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Ketentuan Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu $dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 pada tabel durbin watson.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakteraturan pada varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, atau disebut juga homoskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas antara lain uji *Glejser*, uji *Park*, uji *White*, dan uji koefisien korelasi *Spearman*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *White*. Uji *White* dilakukan dengan menggunakan Uji *White* (*White Test*). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresi kuadrat residual

terhadap variabel independen, kuadrat variabel independen, dan interaksi antar variabel independen. Hasil regresi ini kemudian diuji dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel.

- a. Apabila nilai χ^2 hitung $>$ dari χ^2 tabel, maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Selain untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis ini juga menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$IR = \alpha + \beta_1 KIL + \beta_2 KIP + \beta_3 DD + \beta_4 KA + \beta_5 KAT + \varepsilon$$

Keterangan :

IR	=	<i>Integrated Reporting</i> sebagai proksi dalam <i>Integrated Reporting</i>
KIL	=	Kepemilikan Institusional
KIP	=	Komisaris Independen
DD	=	Dewan Direksi
KA	=	Komite Audit
KAT	=	Kualitas Audit
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
ε	=	Error

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien

determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk menentukan apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.